MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI ALJABAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* DI SMP NEGERI 4 KOTANOPAN

Oleh:
Nurhanna Sari, S.Pd
NIP. 197112081997032003
Guru SMP Negeri 4 Kotanopan
Email. : nurhannasari71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi aljabar menggunakan Strategi pembelajaran *Joyful Learning* di Kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 26,41%, setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *joyful learning* mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,52% dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 77,41%. Hasil ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *joyful learning*, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci*:* Hasil belajar, matematika aljabar, strategi *joyful learning.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika harus mencakup pada ketiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Matematika tidak hanya belajar mengenai proses kognitif saja namun menata kemampuan berpikir para siswa untuk mampu memecahkan masalah nyata, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya, hal ini akan mengarah pada pencapaian aspek afektif dan psikomotorik. Pencapaian ketiga ranah ini lah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian hasil belajar matematika siswa, Sudjana (Majid, 2014). Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang diperlukan siswa dalam kehidupan yang semakin maju ini. Seperti tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerjasama (Sariningsih & Kadarisma, 2016)

Pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum 2013 disajikan lebih banyak materi dari pada sebelumnya. Materi yang disajikan sedikit lebih rumit ini pada umumnya dikarenakan pembelajaran lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah. Melihat hal itu, beberapa siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa dapat menjadi malas untuk belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Salah satunya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan diperoleh nila rata-rata kelas adalah sebesar 51% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 60. Berdasarkan hasil PTS tersebut hanya 7 orang siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari 31 orang siswa.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa pada usaha pemecahan masalah. Melihat hal itu, beberapa siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa dapat menjadi malas untuk belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Salah satunya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan Semester 1 Tahun 2020/2021. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan diperoleh nila rata-rata kelas adalah sebesar 51% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 60. Berdasarkan hasil PTS tersebut hanya 7 orang siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari 31 orang siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika, guru sering menemukan beberapa permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih sering duduk, diam, mendengarkan, dan

mencatat tanpa memahami maksud maupun konsep yang telah mereka dengar dan catat. Proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah dengan pembelajaran *teacher centered*

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang muncul saat siswa diajarkan materi Aljabar. Masalah pertama yang muncul adalah kurangnya pencapaian hasil belajar matematika siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hal ini diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti salah satunya strategi menyampaikan materi dengan menggunakan media power point pada proses pembelajaran, tetapi strategi tersebut belum mendorong beberapa siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan baik khususnya materi yang menekankan pada proses berpikir abstrak serta suasana pembelejaran cenderung pasif sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Masalah berikutnya adalah siswa seringkali mengalami kesulitan saat mempelajari materi yang mengandung cara berpikir abstrak seperti materi aljabar. Hal ini ditunjukkan pada saat belajar materi aljabar, siswa sering kali mengalami penurunan pada perolehan nilai dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menikmati pembelajaran dengan menyenangkan sehingga siswa seolah-olah tidak sedang berpikir dalam situasi abstrak, seperti melakukan aktivitas yang menyenangkan. Strategi tersebut sesuai dengan kriteria *joyful learning*, yang menekankan pada proses pembelajaran menyenangkan.

Menurut Mulyasa (2006: 191-194) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (joyful learning) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure). Menurut Hamruni (2012: 23) proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang menarik dengan memenuhi unsur keindahan. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakangerakan guru yang mampu menbangkitkan motivasi belajar siswa.

Kelebihan strategi joyful lerning adalah suasana belajar rileks dan menyenangkan, banyak metode yang bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan merangsang kreatifitas. Kekurangan strategi joyful learning adalah guru harus mempunyai kretifitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada strategi joyful learning harus menerapkan metode pembelajaran.

Bagi guru, strategi joyful learning membantu guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa dengan menggunakan strategi joyful learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijkan inovasi pembelajaran matematika di sekolah

Aljabar merupakan subjek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa khususnya pada tingkat SMP kelas VII harus dapat memahami konsep ini dengan baik. *joyful learning* adalahsalah satu startegi pembelajaran yang baik digunakan untuk mempelajari aljabar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan adanya teori dan hasil penelitian tentang strategi *joyful learning*, maka pemilihan strategi *joyful learning* menjadi dasar untuk mengatasi permasalahan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Aqib dkk (2011: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 04 Kotanopan dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki laki dan 12 siswa perempuan.

Guna mengukur keberhasilan penelitian ini maka pada siklus dilakukan tes. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil tes mencapai tiga indikator yaitu: 1) Pembelajaran dengan menerapkan strategi *joyful learning* ini dikatakan berhasil apabila setelah diberi tindakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar ≥ 75%. 2) Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya 75% siswa mendapat nilai 60 atau lebih. 3) Pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila nilai evaluasi di atas atau sama dengan 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan melihat hasil Penilaian Tengah Semester siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Data menunjukan hasil

nilai rata-rata kelas VII tengah semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai KKM yaitu 51% dari 31 orang siswa yang memenuhi KKM hanya 7 orang siswa dilihat pula dari hasil observasi dengan dilakukannya pre test di kelas VII B dengan hasil dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajara Siswa Prasiklus

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata rata	Siswa yang tuntas		Siswa tidak tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
31	54	4	26,41	0	0	31	100

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil pre test menunjukkan dari 31 orang siswa yang memenuhi KKM tidak ada, dikarenakan siswa belum sama sekali menerima meteri aljabar. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan strategi pembelajaran joyful learning dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu:

Perencanaan (Planning).

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini dengan merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:1)menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *joyful learning*; 2) menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar Matematika materi Aljabar dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar; 3)membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *joyful learning*;menyiapkan lembar kerja produk, sebagai penerapan dari strategi *joyful learning*;menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar;membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran; menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan lembar pre test,post test dan lembar obseravsi.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi joyful learning mengacu pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5jam Pelajaran). Pelaksanaan pertemuan pertama dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelejaran. Tujuan pembelajaran pertemuan pertama siswa dapat mengenali unsur-unsur aljabar dan siswa dapat mengerjakan soal untuk menentukan unsur-unsur aljabar.

Kegiatan selanjutnya guru memulai kegiatan inti dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan strategi pembelajaran *joyful learning*. Pada tahapan strategi *joyful learning* guru memberikan motivasi belajar melalui video, setelah itu guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari hari dengan alat bantu media Power Point (PPT), media alat peraga daun dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan tanya jawab. Merancang waktu jeda dan mengisinya dengan kegatan yang menyenangkan Guru membuat game tepuk “3 6 9“dan siswa memperagakannya tujuannya agar siswa tidak jenuh dan merasa bosan saat pembelajaran. Setelah game selesai siswa dibagi beberapa kelompok dan diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai materi bentuk dan unsur- unsur aljabar dengan bantuan alat peraga daun. Kegiatan pentup guru menanyakan siswa tentang pengalaman belajar dan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa.

Proses pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua tujuan pembelajarannya siswa dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal. Metode pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup serupa dengan pertemuan pertama, yang berbeda pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti sesuai dengan tahapan strategi *joyful learning* untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman guru memerintahkan sisw untuk menata bangku dan kursi menjadi bentuk “U“, untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa harus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang operasi hitung penjumlahan dan penguran bentuk aljabar melalui media PPT dan LKS. Guru memberikan *ice breaking* agar siswa merasa senang pada kegiatan belajar, setelah melakukan ice breaking siswa mengerjakan latihan soal terkait materi yang disampaikan pada kegiatan hari ini. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa melaksanakan tes guna mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan strategi *joyful learning.*

Observasi (Observing) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *joyful learning* ini diamati dan dinilai oleh observer. Hasil penilaian pengisian instrumen observasi tindakan guru, siswa dan kondisi lingkungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I

Indeks Hasil Observasi	Rata rata Tiap pertemuan (%)		Simpulan	
	I	II	Rata rata	Kategori
Indeks Observasi Pembelajaran Guru (IPG)	71,36	75	73,18	Baik
ndeks Observasi Respos Siswa (IRS)	81	94	87,5	Sangat Baik
Indeks Observasi Kondisi Lingkungan (IKL)	75	85	80	Baik

Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilaksanakan setelah observasi dan tindakan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi proses kegiatan mengajar guru, respon siswa dan kondisi lingkungan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi *joyful learning* dan menganalisis hasil *post test* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Hasil nilai yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *joyful learning* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajara Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata rata	Siswa yang tuntas		Siswa tidak tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
31	86	38	64,52	24	77,41	7	22,59

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII sudah mencapai indikator keberhasilan, terdapat 24 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 77,41% dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 7 siswa dengan peresentase 22,59 dan memperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 64,52%.

Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, hasil belajar matematika (pra siklus) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan dalam satu kelas tidak ada yang memenuhi nilai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 26,41%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM yaitu sebanyak 24 siswa dengan presentase 77,41% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,59%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 64,52%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu. Hasil dari data yang diperoleh, peningkatan hasil belajar matematika pada materi aljabar dapat dipresentasekan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII

	PraSiklus	Siklus I
Nilai Tertinggi	54	86
Nilai Terendah	4	44
Mencapai KKM	0	24 siswa
yaitu ≥ 60	0 %	77,41%

Berdasarkan Tabel 4 peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi aljabar dengan menerapkan strategi *joyful learning* dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dan cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannaya strategi *joyful learning.*

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *joyful learning* menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika materi aljabar kelas VII SMP Negeri 4 Kotanopan. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus dan siklus I, dimana pada pra siklus tidak ada siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan nilai rata-rata kelas 26,41. Siklus I meningkat menjadi 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 77,41. Adapun observasi pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata IPG = 73,18% dengan

kategori baik, IRS = 87,5% dengan kategori sangat baik, dan IKL = 80% dengan kategori baik

V. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal., dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK. Bandung: CV. Yrama

Widya. Darmansyah. 2011. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.

DePorter, Bobbi., & Hernacki, Mike. 1999. Quantum Learning. Terjemahan Alwiyah Abdurrhman. Bandung:

Kaifa. Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamruni, H. 2012. Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Investidaya.

Herawati, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru. Malang: Bayu Media Publishing.

Munayasari, Ika Deni. 2013. Penerapan model pembelajaran joyful learning dengan pendekatan bermain di luar kelas dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika materi irisan dan gabungan bagi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Limbangan Kendal tahun pelajaran 2012/2013. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.http://eprints.walisongo.ac.id /1588/. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2017.

Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susilo, Chotimah dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Bandung: CV. Yrama Widya